

## **Analisis Pendapatan Kegiatan Pembesaran Peranakan Kambing Etawa Di Desa Malulu Kabupaten Tolitoli**

**Hayatudin<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agroteknologi, Universitas Madako Tolitoli

\*Email : [hayatudin448@gmail.com](mailto:hayatudin448@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Analisis Pendapatan Kegiatan Pembesaran Peranakan Kambing Etawa di Desa Malulu, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah. Penelitian bertujuan Untuk mengetahui besarnya pendapatan kegiatan pembesaran peranakan kambing Etawa di Desa Malulu Kabupaten Tolitoli dan untuk menilai besarnya nilai RC - Ratio usaha Pembesaran kambing peranakan Etawa di Desa Malulu Kabupaten Tolitoli selama satu tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan pembesaran peranakan kambing Etawa untuk wilayah Malulu Kabupaten Tolitoli sebesar Rp.59.214.000,- dengan pendapatan rata-rata Rp.11.842.800,- dari 5 responden. Nilai RC-ratio sebesar 1,27 yang merupakan hasil pembagian antara total pendapatan dan total biaya. Tingkat keuntungan kegiatan pembesaran peranakan kambing etawa untuk wilayah Malulu adalah sebesar 1,3 berarti bahwa dengan pengeluaran sebesar satu rupiah akan diperoleh pengembalian sebesar 130 rupiah (RC-ratio), sehingga kegiatan pembesaran peranakan kambing etawa untuk di Desa Malulu Kabupaten Tolitoli layak diusahakan.

***Kata Kunci : Kambing etawa, produksi, pendapatan, RC- ratio***

### **ABSTRACT**

Income Analysis of Breeding Etawa Goat Breeding Activities in Malulu Village, Tolitoli District, Central Sulawesi. The aim of the study was to determine the amount of income from breeding activities for Etawa breeders in Malulu Village, Tolitoli Regency and to assess the value of the RC - Ratio for raising Etawa breeders in Malulu Village, Tolitoli Regency for one year. The results of this study indicate that the income for breeding Etawa breeders for the Malulu area of Tolitoli Regency is IDR 59,214,000 with an average income of IDR 11,842,800 from 5 respondents. The RC-ratio value is 1.27 which is the result of dividing the total revenue and total costs. The profit rate for breeding activities for the Etawa breed for the Malulu region is 1.3, meaning that with an expenditure of one rupiah, a return of 130 rupiah will be obtained (RC-ratio), so that the breeding activity for the etawa goat breed for the Malulu Village, Tolitoli Regency is feasible.

***Keywords: Etawa Goat, Income, Production, RC-ratio***

### **PENDAHULUAN**

Dunia yang berkembang mengarah kepada proses globalisasi dewasa ini mendorong kondisi perekonomian menjadi semakin kompleks dan kompetitif yang membutuhkan efisiensi dalam setiap usaha, untuk meningkatkan pembangunan di sektor pertanian dan harus diubah dari orientasi produksi kearah orientasi pendapatan.

Agribisnis ternak kambing di Indonesia mempunyai prospek yang sangat besar, mengingat, ada sekitar 5 juta kepala keluarga muslim dalam setiap 10 tahunnya membutuhkan satu ekor kambing atau domba disembelih untuk kurban, satu ekor untuk setiap anak hakika perempuan dan dua ekor untuk akikah anak laki-laki. Disamping itu keperluan berangkat ke tanah suci untuk melakukann ibadah haji dibutuhkan 2,5 juta ekor kambing atau domba untuk keperluan membayar dam maupun untuk kurban para jemaah haji. (Litbang Pertanian RI, 2013).

Sekian banyak jenis kambing unggul, kambing etawa dari India adalah yang paling terkenal. Kambing ini adalah kambing unggul yang mempunyai banyak kegunaan karena diambil susu dan dagingnya. Indonesia mengalami (Bondan Danu Kusuma dan Irmansah, 2009). Indonesia selama lima tahun terakhir ini, terus mengalamimi penurunan produksi daging kambing. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Secara Nasional Produksi Daging Kambing Tahun 2018 Sampai Tahun 2022

No	Tahun	Produksi Daging Kambing Nasional (Ton)
1.	2018	70,15
2.	2019	72,85
3.	2020	61,71
4.	2021	59,73
5.	2022	63,66
<b>Jumlah</b>		<b>328,1</b>

Sumber : Data Pusat Statistik Nasional 2022

Dari Tabel 1 dapat lihat bahwa produksi daging kambing nasional Pada tahun 2018 mencapai 70,15 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan mencapai 72,85. Namun pada tahun 2020 produksinya mengalami penurunan mencapai angka 61,71, penurunan ini terus terjadi sampai pada tahun 2021 yang mencapai 59,73, ini dikarenakan semakin berkurangnya masyarakat yang beternak kambing. Suatu hal yang menggembirakan bahwa pada tahun 2022 produksi daging kambing ini mengalami kenaikan mencapai 63,66, jika disbanding tahun 2021. Secara keseluruhan produksi daging kambing dari tahun 2018 sampai pada tahun 2022 mencapai 328,1 ribu ton.

Tolitoli merupakan salah satu kabupaten yang berpotensi untuk pengembangan usaha peternakan kambing, sebab melimpahnya pakan yang tersediadimana-mana. Pada hari-hari besar keagamaan Permintaan masyarakat (konsumen) akan ternak kambing sangat tinggi dan kebutuhan akan aqiqah bagi umat Muslim. Gambaran jumlah ternak kambing per Kecamatan di Kabupaten Tolitoli Tahun 2020 ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Kambing yang ditenak Perkecamatan Untuk Kabupaten Tolitoli, di Masa 2020

No.	Kecamatan	Jumlah Ternak Kambing (ekor)
1	Dampal Selatan	2.225
2	Dampal Utara	3.259
3	Dondo	<b>3.547</b>
4	Ogodeide	1.483
5	Basidondo	743
6	Lampasio	965
7	Baolan	1.290
8	Galang	3.130
9	Dako Pemean	2.586
10	Tolitoli Utara	4.425
<b>Jumlah</b>		<b>23.563</b>

Sumber : Tolitoli, di Masa 2020. Dinas Peternakan

Tabel 2 memberi penjelasan tentang jumlah ternak kambing di Kabupaten Tolitoli berjumlah 23.563 ekor, dimana populasi terbesar terdapat di Kecamatan Tolitoli Utara dengan jumlah 4.425 ekor, diikuti oleh Kecamatan Dondo sebesar 3.547 ekor, dan populasi terkecil terdapat di Kecamatan Basi Dondo dengan jumlah 743 ekor.

Kecamatan Dondo merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Tolitoli yang memiliki populasi ternak kambing dengan jumlah terbanyak setelah Kecamatan Tolitoli Utara, secara intensif masyarakat di Kecamatan Dondo memelihara dua jenis kambing, yaitu jenis kambing peranakan etawa dan kambing kacang (local).

Untuk lebih jelasnya berikut gambaran perbandingan jumlah ternak kambing peranakan etawa dan kambing kacang (local) untuk Kecamatan Dondo Tahun 2020 ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Jumlah Ternak Kambing Peranakan Etawa dan kambing kacang (local) Perdesa Untuk Kecamatan Dondo, Masa 2020

No	Desa	Kambing Lokal (Ekor)	Kambing Peranakan Etawa (Ekor)
1	Malala	221	118
2	Tinabogan	289	-
3	Malulu	26	<b>385</b>
4	Ogogili	98	215
5	Malomba	329	-
6	Ogogasang	312	-
7	Lais	255	-
8	Ogowele	305	23
9	Anggasan	129	-
10	Bambapun	281	-
11	Salumbia	397	-
12	Luok Manipi	164	-
<b>Jumlah</b>		<b>2.806</b>	<b>741</b>

Sumber : Kantor Kecamatan Dondo, Masa 2020

Tabel 3 menjelaskan bahwa, jumlah populasi ternak kambing lokal sebanyak 2.806 ekor dan kambing peranakan etawa sebanyak 741 ekor, dimana populasi kambing lokal terbesar berada di Desa Salumbia sebanyak 397 ekor yang disusul oleh Desa Malomba sebanyak 329 ekor dan populasi terkecil terdapat di Desa Malulu berjumlah 26 ekor, sedangkan populasi ternak kambing peranakan etawa terbesar terdapat di Desa Malulu dengan jumlah 385 ekor disusul oleh Desa Odogili berjumlah 215 ekor. Data yang telah disebutkan menjadi dasar penulis berkeinginan untuk meneliti hal tersebut dengan judul Analisis Pendapatan Pembesaran jenis Peranakan Kambing Etawa di Desa Malulu Kabupaten Tolitoli.

## **METODE**

### ***Tempat dan Waktu Penelitian***

Penentuan lokasi penelitian berada di Desa Malulu Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah. Penelitian dilaksanakan dengan metode Purposive bahwa pada lokasi tersebut banyak terdapat usaha peternakan kambing peranakan etawa yang telah dipelihara secara intensif oleh peternak dan usaha peternakan tersebut sudah berlangsung selama kurang lebih 3 tahun. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan.

### ***Penentuan Populasi***

Universe atau populasi adalah keseluruhan (totalitas) objek yang diteliti dengan ciri-cirinya dapat ditaksir atau diduga (*estimated*). Sebab itulah kumpulan objek yang akan diteliti dapat disebut sebagai suatu populasi yang menjadi tempat untuk mengumpulkan data dan informasi (Singarimbun dan Effendi, 1989).

### ***Penentuan Sampel***

Sampel dapat ditentukan dengan metode *purposive* (sengaja) dengan cara penentuan responden yang memiliki ternak kambing peranakan etawa lebih dari 10 ekor.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari observasi dan wawancara langsung ke peternak kambing etawa di wilayah Malulu.

### **Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut (Soekartawi, 1991) :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :  $\pi$  = Pendapatan, TR = Total *revenue* atau total Penerimaan, TC = Total biaya yaitu biaya variable dan biaya tetap.

Sedangkan untuk mengetahui nilai R/C-ratio pada usaha ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$RC\text{-ratio} = \frac{TR(\text{Total Revenue})}{TC(\text{Total Cost})}$$

Dimana : TR = total revenue (total nilai penerimaan), TC= total cost (total biaya), kriteria RC-ratio (Jika RC-ratio > 1 = layak, Jika RC-ratio = 1 = Titik Impas, Jika RC-ratio < 1 = tidak layak).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Identitas Sampel***

Status Sampel akan menentukan keputusan keluarga dalam hal memilih cabang usaha atau teknologi yang diterapkan. Penelitian ini akan menjelaskan keterkaitan antara umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman berusaha dari setiap sampel terhadap penerapan teknologi peternakan kambing peranakan untuk wilayah Malulu.

### ***Usia sampel***

Faktor usia biasanya berpengaruh pada kemampuan seseorang secara fisik. Seorang pengusaha yang berusia muda biasanya mempunyai kemampuan kerja fisik lebih baik jika dibandingkan dengan mereka yang sudah tua (Lanjut Usia). Demikian pula dalam memilih dan menerapkan teknologi, biasanya pengusaha yang berumur muda lebih proaktif terhadap perubahan dan senantiasa menghendaki perubahan guna meningkatkan pendapatan. Umur produktif tenaga kerja Indonesia adalah 15–64 tahun (Lembaga Demografi FEUI, 2007). Klasifikasi umur responden di lokasi penelitian disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9. Umur Sampel Pembesaran Kambing Peranakan Etawa untuk wilayah Malulu Kec. Dondo

No.	Kelompok Umur (thn)	Data (jiwa)	Jumlah (%)
1.	15 - 60	4	80
2.	> 60	1	20
Jumlah		5	100,00

Sumber : Hasil Olahan Data Primer pada 2020

Data Tabel 9 memperlihatkan sekitar 80% umur responden usaha peternakan kambing peranakan etawa berada pada umur yang produktif yaitu kurang dari 60 tahun, sedangkan yang berusia diatas 60 tahun hanya berjumlah 1 orang atau (20%).

### ***Pengalaman Berusaha***

Pengalaman seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan akan berpengaruh terhadap keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pilihan alternatif. Makin lama suatu pekerjaan digeluti oleh seseorang, maka referensi yang diperoleh semakin banyak pula, sehingga resiko kesalahan dalam pengambilan keputusan akan semakin kurang.

Untuk mengetahui pengalam responden pada usaha peternakan kambing peranakan etawa di Desa Malulu Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli, selanjutnya disajikan pada Tabel 10..

Tabel 10. Keadaan Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha Pembesaran Kambing Peranakan Etawa di Desa Malulu Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli

No.	Pengalaman Usaha Peternakan Kambing (Thn)	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	< 5	3	60
2.	≥ 5	2	40
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Hasil Olahan Data Primer pada 2020

Penjelasan pada Tabel 10. Bahwa pengalaman responden pada usaha peternakan kambing peranakan etawa yang baru 4 tahun lamanya berusaha sebanyak .3 orang (60%) dan 2 orang lainnya (40%) masing-masing berpengalaman 5 tahun dan 6 tahun berusaha. Ini menunjukkan bahwa 60% pengusaha peternakan kambing peranakan etawa di Desa Malulu adalah merupakan pendatang baru yang telah melihat potensi bisnis yang menjanjikan dari usaha tersebut.

### ***Jenjang Pendidikan***

Cara berfikir dan wawasan seseorang akan dipengaruhi oleh jenjang pendidikan yang telah dilaluinya, Mereka akan lebih kreatif dan mampu beradaptasi terhadap suatu kemajuan dan perkembangan serta pembaharuan.

Demikian halnya dalam menghadapi atau memecahkan masalah. Secara teoritis mereka yang berpendidikan formal tinggi biasanya lebih variatif dan memungkinkan menerapkan formulasi pemecahan masalah yang efektif dan efisien. Hasil penelitian tingkat pendidikan responden usaha peternakan kambing peranakan etawa untuk wilayah Malulu Kec. Dondo di Tolitoli, bisa diamati pada Tabel 11 di bawah ini:

Tabel 11. Keadaan Sampel pada jenjang Pendidikan untuk Wilayah Malulu Kec. Dondo di Tolitoli

No.	Jenjang Pendidikan	Data sampel (jiwa)	Presentase (%)
1.	Sekolah Dasar/Sederjat	2	40
2.	Sekolah Menengah Pertama	2	40
3.	SLTA	1	20
4.	SARJANA (S1)	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Pada 2020

Berdasarkan Tabel 11 dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan responden sudah tergolong cukup tinggi dimana 2 orang responden (40 %) berpendidikan SMP, dan 1 orang rsponden (20%) berpendidikan SLTA sedangkan 2 orang responden lainnya (40%) berpendidikan SD. Hal ini menunjukkan bahwa usaha peternakan kambing peranakan

etawa dilokasi penelitian masih di dominasi oleh peternak yang berpendidikan menengah, sehingga para peternak perlu pendampingan dari pemerintah tentang pengelolaan usaha ternak tersebut, karena sudah harus dibutuhkan tingkat analisis yang lebih baik terutama pada sisi perhitungan rugi-laba serta promosi pada masyarakat sekitar. Pendidikan biasanya saling bersubstitusi dengan umur dan pengalaman, tingkat pendidikan yang rendah akan lebih baik jika diimbangi dengan pengalaman yang cukup, begitu juga sebaliknya seseorang yang mempunyai pengalaman yang kurang baik akan lebih baik jika diimbangi dengan pendidikan pendidikan yang lebih baik.

### **Hasil atau Produksi**

Usaha dan produksi peranakan kambing etawa di Desa Malulu Kecamatan Dondo berupa hasil penjualan ternak kambing dewasa untuk keperluan aqikah dan hari-hari besar keagamaan serta penjualan untuk keperluan pemeliharaan atau akan diternak kembali. Produksi peternakan kambing peranakan etawa di Desa Malulu Kabupaten Tolitoli cukup untuk memenuhi kebutuhan akan ternak kambing di Desa Malulu dan Kecamatan Dondo bahkan tidak jarang pembeli dari luar daerahpun datang untuk mendapatkan kambing sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan dengan harga yang bervariasi sesuai dengan ukuran kambing tersebut, dimana harga ternak kambing usia 1 bulan sekitar Rp.250.000,- dan usia 7 bulan rata-rata dihargai Rp1.500.000,- per ekor.

Berdasarkan perolehan data dari sampel untuk wilayah Malulu selama tahun 2012 jumlah ternak yang diproduksi atau yang telah terjual berjumlah 185 ekor pada umur 7 bulan, hal tersebut dapat diuraikan pada tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12. Jumlah Produksi Pembesaran Kambing Peranakan Etawa untuk Wilayah Malulu Kec. Dondo Kab. Tolitoli Tahun 2020

<b>No</b>	<b>Sampel</b>	<b>Hasil Pembesaran (ekor)</b>
1.	Firdaus	40
2.	Laribe	36
3.	H. Dullahi	38
4.	Raman	35
5.	Duding	36
<b>Jumlah</b>		<b>185</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>37</b>

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Pada 2020

Data Tabel 12 menguraikan tentang produksi pembesaran kambing peranakan etawa selama tahun 2020 sebesar 185 ekor dengan produksi rata-rata yang diperoleh setiap peternak sebesar 37 ekor.

### **Biaya Produksi**

Biaya adalah segala bentuk pengeluaran untuk kegiatan usaha guna memperoleh suatu produksi, maka itulah yang disebut biaya. Dalam kegiatan peranakan kambing etawa untuk wilayah Malulu

terdiri atas *fixed cost* atau biaya tetap dan biaya *variable cost* atau biaya *variable*. *fixed cost* atau biaya tetap adalah semua biaya yang digunakan oleh peternak yang sifatnya tidak dipengaruhi oleh nilai produksi, sedangkan *variable cost* atau biaya *variable* adalah biaya yang digunakan tidak menetap dan tergantung pada besarnya produksi. Untuk jelasnya Tabel 13 menguraikan besarnya biaya produksi pada pembesaran peranakan kambing etawa untuk wilayah Malulu.

Tabel 13. Rata-rata dan Jenis Biaya yang dikeluarkan Responden untuk wilayah Malulu Kec. Dondo Kab. Tolitoli, Tahun 2020.

No	Biaya Yang Digunakan	Jumlah (Rp)
A.	fixed cost (Biaya Tetap)	
	a. Penyusutan Kandang	1.674.000,-
	b. Penyusutan Alat	28.200,-
	c. Retribusi	150.000,-
	d. Tenaga kerja	12.000.000,-
	<b>Jumlah Biaya Tetap</b>	<b>13.852.200,-</b>
B.	Biaya Variabel ( <i>variable cost</i> )	
	a. Pembelian Bakalan	9.250.000,-
	b. Obat-obatan	467.000,-
	c. Pakan	20.088.000,-
	<b>Jumlah Biaya Variabel</b>	<b>29.215.500,-</b>
C.	<b>Total Biaya</b>	<b>43.657.200,-</b>

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2020

Penjelasan Tabel 13 bahwa jenis biaya yang digunakan pada usaha pembesaran peranakan kambing etawa di Desa Malulu terdiri atas *fixed cost* (Biaya tetap) dan biaya variabel *variable cost* (Biaya variabel) rata-rata biaya yang digunakan senilai Rp.43.657.200,- dengan rincian *fixed cost* (biaya tetap) sebesar Rp.13.852.200,- dan *variable cost* (biaya variabel) sebesar Rp.29.215.500,-. Penyebab besarnya biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dari besarnya biaya pakan dan tenaga kerja yang harus dikeluarkan

### **Penerimaan Usaha**

Menurut Soekartawi (1990) Hasil perkalian antara jumlah produksi dengan tingkat harga yang berlaku, itulah yang disebut sebagai penerimaan. Semakin besar hasil dari satu produksi maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh dengan harga jual yang tinggi. Kualitas produk akan menentukan nilai jual yang diperoleh, semakin tinggi kualitas produk yang dihasilkan maka semakin tinggi nilai jual yang akan diperoleh. Tinggi dan rendahnya harga jual sangat ditentukan oleh kualitas produk yang dihasilkan.



Tabel 14. Jumlah Rata-rata Penerimaan Pembesaran Peranakan Kambing Etawa untuk Wilayah Malulu Kec. Dondo Kab. Tolitoli pada 2020

No	Nama Sampel	Hasil (ekor)	NilaiO (Rp)	Penerimaan (Rp)
1.	Firdaus	40	1.500.000,-	60.000.000,-
2.	Laribe	36	1.500.000,-	54.000.000,-
3.	H. Dullahi	38	1.500.000,-	57.000.000,-
4.	Raman	35	1.500.000,-	52.500.000,-
5.	Duding	36	1.500.000,-	54.000.000,-
<b>Jumlah</b>		<b>182</b>		<b>277.500.000,-</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>37</b>		<b>55.500.000,-</b>

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2020

Penjelasan Tabel 14 bahwa nilai rata-rata untuk penerimaan dihasilkan dari pembesaran peranakan kambing etawa unruk wilayah Malulu di Tolitoli senilai Rp.55.500.000,-. Penerimaan tersebut diperoleh rata-rata setiap responden dalam satu tahun produksi (tahun 2012).

### **Pendapatan**

Selisih antara *total revenue* (total penerimaan) dengan *total cost* (total biaya) disebut Pendapatan. Rata-rata setiap sampel diperoleh dari kegiatan pembesaran peranakan kambing etawa untuk wilayah Malulu di Tolitoli disajikan dalam Tabel 15.

Tabel 15. Pendapatan Rata-rata Sampel Pembesaran Peranakan Kambing Etawa untuk Wilayah Malulu di Tolitoli, Tahun 2020.

No	Peternak	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1.	Firdaus	60.000.000,-	46.125.000,-	13.875.000,-
2.	Laribe	54.000.000,-	42.652.000,-	11.348.000,-
3.	H. Dullahi	57.000.000,-	44.455.000,-	12.545.000,-
4.	Raman	52.500.000,-	42.402.000,-	10.098.000,-
5.	Duding	54.000.000,-	42.652.000,-	11.348.000,-
<b>Jumlah</b>		<b>277.500.000,-</b>	<b>218.286.000,-</b>	<b>59.214.000,-</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>55.500.000,-</b>	<b>43.657.200,-</b>	<b>11.842.800,-</b>

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2020

Penjelasan Tabel 15 bahwa penerimaan rata-rata sampel yang diperoleh senilai Rp.55.500.000,- dan biaya yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp.43.657.200,- sehingga rata-rata pendapatan responden pembesaran kambing peranakan etawa di Desa Malulu Kecamatan Dondo sebesar Rp.11.842.800,-

### **Analisis R/C Ratio (Return Cost Ratio)**

Menurut Soekartawi (1991) Analisis R/C Ratio (Return Cost Ratio) adalah perbandingan (*nisbah atau Ratio*) antara *total revenue* (Total penerimaan) dengan *total cost* (Total Biaya). Analisis Return Cost Ratio (R/C) digunakan untuk menilai kegiatan yang dilakukan layak atau tidak untuk dikembangkan. Adapun R/C Ratio (Return Cost Ratio)

dari kegiatan Pembesaran peranakan kambing etawa untuk wilayah Malulu di Kec. Dondo adalah 1,27.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang didapat dari penelitian tersebut adalah :

- a. Rata-rata pendapatan Pembesaran peranakan Kambing etawa untuk wilayah Malulu di Tolitoli adalah sebesar Rp.11.842.800,- pada periode 2020 (1 tahun).
- b. Tingkat keuntungan kegiatan pembesaran peranakan kambing etawa untuk wilayah Malulu adalah sebesar 1,3 berarti bahwa dengan pengeluaran sebesar satu rupiah akan diperoleh pengembalian sebesar 130 rupiah (RC-ratio), sehingga kegiatan pembesaran peranakan kambing etawa untuk wilayah Malulu di Tolitoli layak diusahakan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Litbang Pertanian. 2013. Jajar Legowo. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementrian Pertanian
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2013. Kebutuhan Protein Hewani Indonesia. BPS Jakarta
- Bondan Danu Kusuma dan Irmansah. 2010. Menghasilkan Kambing Peranakan Etawa Jawa Kontes. Penerbit Agromedia Pustaka. Cirebon
- Burhan N. G. dan Marzuki. 2000. Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial. Gajah Mada. University Press. Yogyakarta
- Devendra C. dan Burns. 1994. Produksi Kambing di Daerah Tropis. Penerbit Institut Teknologi Bandung. Bandung.
- Direktorat Jenderal Peternakan. 2009. Rencana Strategis Ditjen Peternakan. BBPKH Cinagara
- Mubyarto 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. Penerbit LP3S Jakarta.
- Sarwono B. 2007. Beternak Kambing Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta
- Singarimbun M. dan Effendi S. 1989. Metode Penelitian Survei LP3S. Jakarta
- Soekartawi 1988. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Universitas Indonesia Press. Jakarta
- Soekartawi 1991. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Rajawali Press. Jakarta
- Sodiq. 2008. Meningkatkan Produksi Susu Kambing Peranakan Ettawa. Agromedia Pustaka. Jakarta Selatan
- Sukirno 1994. Pengantar Teori Ekonomi. Raja Grafindo. Jakarta
- Williamson G. dan Payne 1993. Pengantar Peternakan di Daerah Tropis. Gadjar Mada University Press. Yogyakarta.